

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Siti Hajar Yanti<sup>1)</sup>, Mursidah Nurfadillah<sup>2)</sup>, Fenty Fauziah<sup>3)</sup>.**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Politik  
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

<sup>1</sup>E-mail: [1911102431441@umkt.ac.id](mailto:1911102431441@umkt.ac.id)

<sup>2</sup>E-mail: [mn874@umkt.ac.id](mailto:mn874@umkt.ac.id)

<sup>3</sup>E-mail: [ff230@umkt.ac.id](mailto:ff230@umkt.ac.id)

**Abstract**

*This research was conducted with the aim of determining the effect of Profitability and Sales Growth on Capital Structure in Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research covers 41 mining companies listed on the Indonesian stock exchange and which have published consecutive annual financial reports from 2020 to 2022. This research uses non-probability sampling techniques. This research uses quantitative methods and research data is analysed using hypothetical statistical techniques with the help of the SPSS 27 for Windows program. The F test results show that profitability and sales growth simultaneously influence capital structure with an R2 value of 26%. The t test results show that the profitability variable affects capital structure, while the sales growth variable does not have a partially significant effect on capital structure.*

**Keywords : Capital Structure, Sales Growth, Profitability, Mining Company, BEI**

**1. PENDAHULUAN**

Sektor ekonomi menjadi hal yang penting dalam mendukung kelangsungan hidup suatu bangsa. Semakin baik ekonomi yang dimiliki negara, semakin tinggi minat investasi bahkan dapat memiliki kesempatan yang besar untuk melakukan kegiatan perdagangan ke negara - negara lain.

Sektor pertambangan mampu mempengaruhi besarnya perekonomian antara lain :, Maximilianus Nico Demus, 2019, selaku Direktur Riset dan Investasi Pilarmas Investindo Sekuritas mengemukakan bahwa pertambangan sebagai sektor yang sensitif terhadap perekonomian dunia, termasuk di Indonesia. Secara indeks sektoral, saham sektor

pertambangan menjadi pemberat utama laju koreksi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sektor ini tercatat turun hingga 1,24%. Booming komoditas batubara yang terjadi pada tahun 2020 dan terus berlanjut hingga tahun 2022 telah menjadikan emiten batubara sebagai salah satu pilihan investasi terbaik, khususnya dalam investasi saham. Sepanjang September 2021, harga batu bara melesat cukup tinggi hingga ke level US\$ 217 per ton, menjadikannya sebagai komoditas terbaik pada tahun 2021. Lebih hebatnya lagi, pada bulan Mei 2022, harga HBA sudah di atas level US\$ 300 per ton (Hartono, 2022).

Struktur modal merupakan perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Novitaningtyas & Mudjiyanti, 2014). Struktur modal mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivasinya. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal menurut Brigham & Houston (2019) antara lain : tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, dan kondisi internal perusahaan, Perusahaan yang memiliki profitabilitas akan menahan sebagian laba untuk laba ditahan, sehingga dana internal menjadi lebih besar. Hal ini sesuai dengan *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas umumnya mendanai investasinya dengan laba ditahan daripada utang (Brigham & Houston, 2019). Keputusan struktur modal sangat penting karena berdampak pada profitabilitas (Owolabi & Inyang, 2013). Pemilihan faktor profitabilitas didasarkan pada alasan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan efektivitas atas kinerja perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan aset yang dimilikinya (Khariry & Yusniar, 2016).

Ratri & Christianti (2017) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, selaras juga dengan penelitian yang dilakukan Juliantika dan Dewi (2016) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang negative terhadap struktur modal, ketika perusahaan memiliki tingkat perolehan laba tinggi, maka persentase jumlah laba ditahan yang dimiliki perusahaan juga meningkat hal ini berarti profitabilitas berpengaruh negative (Sarlija & Harc, 2016). Namun hal ini

bertentangan dengan pernyataan oleh Mota & Moreira (2017) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

Selain profitabilitas, terdapat hal lain yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan salah satunya adalah tingkat penjualan. Tingkat penjualan yang relatif tinggi akan memberikan kemudahan bagi perusahaan tersebut untuk memperoleh modal yang berasal dari pihak eksternal yaitu utang (Efek dkk., 2017). Menurut Mas & Dewi (2020) Pertumbuhan penjualan mengindikasikan produktifitas dan kapasitas operasional perusahaan serta mencerminkan tingkat daya saing perusahaan dalam industri.

Ketika penjualan tidak stabil, maka perusahaan sebaiknya tidak dibiayai dengan hutang dalam jumlah yang besar, karena kemungkinan akan menimbulkan risiko gagal bayar di kemudian hari. Hal tersebut sejalan dengan yang dijelaskan oleh penelitian yang dilakukan Wardani dkk. (2016) dan (Farisa & Widati, 2017) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Peningkatan omset membuat pandangan publik semakin positif karena menilai prospek perusahaan akan semakin membaik di masa depan, sehingga modal eksternal dapat lebih mudah dihimpun.

Setelah beberapa penjelasan diatas peneliti menyadari bahwa permasalahan struktur modal sangat penting bagi perusahaan dan perusahaan tambang di Indoneisa semakin banyak memberikan sumbangsih pada perekonomian negara karena itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh profitabilitas

dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Ruang Lingkup Penelitian

2.1.1 Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2022.

2.1.2 Berfokus untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham.

2.1.3 Menggunakan Data Sekunder.

### 2.2 Metode Penentuan Sampel

1.2.1 Populasi dari penelitian ini yaitu Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2022. Terdapat 60 perusahaan pertambangan.

1.2.2 Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan Teknik *Non Probability Sampling* dan metode *purposive sampling*, dengan kriteria : Perusahaan sektor industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada 2020 sampai dengan tahun 2022. Berdasarkan kriteria tersebut, maka terdapat 41 perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian.

### 2.3 Metode Pengumpulan Data

2.3.1 Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data

sekunder. Melalui Laporan Keuangan Perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui website, <http://idx.co.id>

2.3.2 Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah studi dokumentasi.

### 2.4 Metode Analisis Data

Data diolah dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 27.

1. Analisis deskriptif
2. Pengujian asumsi klasik
  - a. Uji normalitas
  - b. Uji Heterokedastisitas
  - c. Uji Multikolinearitas
  - d. Uji autokorelasi
3. Pengujian hipotesis
  - a. Analisis regresi linear berganda
  - b. Koefisien determinasi
  - c. Analisis korelasi
  - d. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)
  - e. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil penelitian

#### 3.1.1. Analisis deskriptif

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program IBM SPSS 27 Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum

atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Analisis statistik deskriptif terdiri dari nilai *mean*, *median*, *maksimum*, *minimum*, dan *standard deviation*

Data yang akan diolah adalah data laporan keuangan periode tahun 2019-2022. Berdasarkan hasil uji statistika deskriptif, diperoleh sebanyak *Debt Equality Ratio* (Struktur Modal) mempunyai nilai minimum -1,1071, dan nilai maksimum 6.5967, dan nilai rata-rata 0.134209. *NPM* (Profitabilitas) mempunyai nilai minimum -0.8224, dan nilai maksimum 7,6305, dan nilai rata-rata 0,288780. *NSG* (Pertumbuhan Penjualan) mempunyai nilai minimum 0,966, nilai maksimum 24.8489, dan nilai rata-rata 1,615346.

### 3.1.2. Uji normalitas

**Tabel 1**

	<i>Sig</i>	<i>A</i>	<i>Ket</i>
Kolmogorov-Smirnov	0,499	0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov diatas didapatkan bahwa nilai lebih besar dari nilai hitung dengan sig = 0,499 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa nilai tersebut adalah normal.

### 3.1.3 Uji Multikonelaritas

**Tabel 2**

	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	<i>Ket</i>
<i>Net Profit Margins</i>	0,920	1,087	Tidak Terjadi
<i>Net Growth Sales</i>	0,920	1,087	Multikorelats

Berdasarkan tabel dapat diketahui nilai *VIF* *NPM* dan *NSG* berada dibawah 10 yaitu sebesar 1.087 dan 1.087 dan nilai *Tolerance* *NPM* dan *NSG* diatas 0,10 yaitu 0.920 dan 0,920 maka dapat dipastikan data dari variabel independen *NPM* dan *NSG* tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.1.4 Uji Autokorelasi

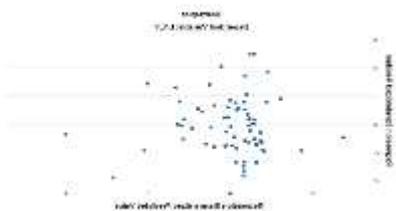
**Tabel 3. Model summary**

	<i>Sig</i>	<i>A</i>	<i>Ket</i>
<i>Durbin Watsons</i>	1,556	0,05	Tidak Terjadi Autokorelasi

Berdasarkan tabel autokorelasi diatas, didapatkan bahwa nilai *DW* (*Durbin-Watson*) dalam penelitian ini adalah sebesar 1,556. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi penelitian ini karna nilai *DW* terletak diantara -2 dan +2.

### 3.1.5 Uji Heterokedasitas

Gambar 4



Dari gambar di atas grafik *Scatterplot* yang dihasilkan terlihat hamper titik-titik menyebar dan tidak berkumpul di tempat yang sama dapat dikatakan bahwa NPM dan NSG keduanya tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.1.6 Analisis regresi linear Berganda

Tabel 5. Coefficients

Var iabe l	Unstan dardize B	Koe fisie Std Error	T	Si g	Keter anga n
Kon stan t	-0,965	0,194	-4,972		
NP M	-0,365	0,073	-5,060	0,000	Signif ikan
NS G	0,080	0,086	0,929	0,356	Tidak Signif ikan

$$Y = -0,965 - 0,365X_1 + 0,080X_2$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0,965, artinya jika NPM ( $X_1$ ) dan NSG ( $X_2$ ) sama dengan nol, maka DER (Y) nilainya adalah sebesar -0,965.

2. Koefisien regresi NPM ( $X_1$ ) sebesar -0,365 yang mempunyai hubungan negatif berarti bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar 1 % maka Struktur Modal akan mengalami penurunan sebesar 0,365 (36,5%). Kemudian nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  Koefisien bernilai negatif bahwa terjadi pengaruh negatif dan signifikan antara NPM pada Struktur Modal, maka semakin tinggi NPM maka Struktur Modal akan semakin turun dan sebaliknya.

3. Koefisien regresi variabel NSG ( $X_2$ ) sebesar 0,080 berarti bahwa setiap kenaikan sebesar 1 % pada variable NSG ( $X_2$ ) maka Struktur Modal akan mengalami kenaikan sebesar 0,080 ( 8 %). Kemudian nilai signifikan  $0,356 > 0,05$  yang berarti variabel NSG bernilai positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal, artinya semakin tinggi nilai NSG maka akan semakin tinggi pula nilai Struktur Modal.

3.1.7 Koefisien Determinasi

Tabel 6

F D	R	RSquare	Adjusted R Square
12,765	-0,531	0,194	0,260

a  
t dilihat pada tabel 3.2.2 didapatkan angka  $R^2$  sebesar 0,260 atau (26%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen NPM dan NSG terhadap variabel dependen yaitu

Struktur Modal sebesar 26%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (NPM dan NSG) mampu menjelaskan sebesar 26% variasi variable dependen DER (struktur modal). Sedangkan sisanya sebesar 74% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini seperti Current Ratio, ROA, ROE dan lainnya.

### 3.1.8 Analisis Korelasi

Berdasarkan table 3.3.2 diketahui untuk nilai signifikan  $< 0,00$  maka dikatakan korelasi antara variable NPM dan NSG dengan nilai R sebesar 0,531 artinya terdapat hubungan yang sedang karena terdapat pada kisaran 0,40 – 0,599 (Sugiyono, 2019) antara variabel NPM ( $X_1$ ) dan NSG ( $X_2$ ) terhadap Struktur Modal (Y).

### 3.1.9 Uji Simultan

Berdasarkan table 3.3.2 nilai signifikansinya yaitu 0,000, maka  $\alpha < 0,05$  lalu diperoleh F hitung sebesar 12,765 dan F tabel sebesar 3,07. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa F hitung  $> F$  tabel ( $12,765 > 3,07$ ) artinya variabel profitabilitas dan pertumbuhan penjualan bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap struktur modal.

### 3.1.10 Uji Parsial

Berdasarkan table 3.3.1 didapatkan:

1. Pengaruh Variabel Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Variabel profitabilitas dengan rasio NPM terdapat nilai t hitung sebesar  $-5,026 < t$  tabel 1,979 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan ketentuan tersebut dapat diartikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

2. Pengaruh Variabel Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Variabel pertumbuhan penjualan (NSG) terdapat nilai t hitung sebesar  $0,929 < t$  tabel 1,979 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,356 > 0,05$ . Berdasarkan ketentuan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan asset perusahaan yang merupakan perbandingan antara *earning after tax* dengan total asset (Abrasari, 2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dengan rasio *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan apabila NPM semakin tinggi maka nilai DER akan semakin rendah begitupun sebaliknya. Tingkat profitabilitas

yang tinggi menunjukkan perusahaan akan memiliki dana yang cukup besar dari operasionalnya, yang dapat digunakan sebagai korporasi pendanaan. Besarnya dana yang dimiliki oleh perusahaan menyebabkan perusahaan akan membutuhkan dana yang lebih sedikit dari sumber eksternal (utang) (Arilyn, 2020). Kondisi ini dapat terjadi dan sesuai dengan konsep dasar *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal. Karena itu perusahaan tidak menggunakan hutang. Oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan lebih sedikit menggunakan utang. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Ratri & Christianti (2017) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, selaras juga dengan penelitian yang dilakukan Sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2019) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal

### 3.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan

Penjualan (NSG) tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Tidak berpengaruhnya Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal bisa terjadi karena Pada tahun 2020 rata-rata pertumbuhan penjualan mengalami penurunan dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Kemudian, pada tahun 2021 dan 2022 rata-rata pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan. Namun pertumbuhan penjualan itu tidak digunakan untuk mengubah struktur modal. Tidak digunakannya dana dalam pertumbuhan penjualan ini bisa terjadi karena adanya peningkatan biaya-biaya kebutuhan Sehingga perusahaan lebih memilih menggunakan kebijakan utang untuk memenuhi struktur modalnya. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Farisa & Widati (2017) yang menemukan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal. Namun hal ini, kemudian dibantah dengan penelitian Kosali (2022) yang mengungkapkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal (DER). Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Indra (2017) bahwa pertumbuhan penjualan memiliki nilai yang positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

### 3.2.3 Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal. Dapat dikatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal, hal ini juga dapat diketahui secara bersamaan masih terjadinya penurunan Pertumbuhan Penjualan dan sekaligus juga penurunan tingkat Profitabilitas tetapi menunjukkan Struktur Modal perusahaan yang menurun (Anggraini, 2021) Hal ini kemudian didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanun (2016) bahwa Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan keduanya berpengaruh simultan terhadap struktur Modal. Selaras juga dengan penelitian oleh Laia et al (2022) yang menjelaskan bahwa Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

## 4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, peneliti berhasil menyimpulkan bahwa:

1. Variabel Profitabilitas dengan rasio *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal (DER). Hal ini dapat disimpulkan apabila NPM naik maka DER akan turun begitupun sebaliknya.
2. Variabel Pertumbuhan Penjualan (NSG) tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (DER). Hal ini dapat disimpulkan bahwa naik

turunnya NSG tidak berpengaruh pada naik atau turunnya DER

3. Variabel Profitabilitas dengan rasio *Net Profit Margin* dan Pertumbuhan Penjualan (NSG) berpengaruh secara simultan pada Struktur Modal

## 5. SARAN

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini sebaiknya bagi peneliti selanjutnya menambah dan memperluas sektor yang diteliti, tidak hanya satu sektor perusahaan saja yaitu sektor barang konsumsi, tetapi dapat diperluas pada sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bagi investor hendaknya selalu memperhatikan profit yang diperoleh perusahaan, jika Profitabilitas tinggi maka investor tepat untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut, karena perusahaan tersebut mampu memberikan keuntungan yang tinggi dan lebih besar terhadap para investor. Bagi Perusahaan harus selalu berupaya meningkatkan profitabilitas sehingga struktur modal perusahaan milik perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien Perusahaan harus selalu berupaya meningkatkan profitabilitas sehingga struktur modal perusahaan milik perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien

## 6. REFERENSI

- Anggraini, D. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Pada PT. Tritiswa Swadaya Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Arilyn, E. J. (2020). The Effects of Profitability, Liquidity, Tangibility,

- Firm Size, and Asset Turnover on Capital Structure in Chemical Industry Listed on Indonesia Stock Exchange From 2014 to 2018. *Atlantis Press*, 145, 399–404.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Essentials of Financial Management* (M. M, Ed.; 14th ed.). Salemba Empat.
- Dewi, R., Suci, M., & Mahardika, AA. N. Y. M. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Di Bei. *Jurnal Prospek*, 1(2), 59–66.
- Efek, D. B., Akbar, A., Raden, I., Hidayat, R., & Azizah, D. F. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaann Makanan dan Minuman yang Listing. In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol* (Vol. 42, Issue 1).
- Farisa, N. A., & Widati, L. W. (2017). Analisa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal. *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Dan Call for Papers*, 3(3), 640–649.
- Hanun, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 3(2), 1–11.
- Hartono. (2022). Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Indeks Lq45 menggunakan Ma50 dan Rsi pada Tahun 2019-2022. *Licensed under CC-BY*, 26(2), 465–471.
- Indra, A. A., Hidayat, R. R., & Azizah, D. F. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 42(1), 143–150.
- Kosali, A. Y. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate and Property di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(1), 131–141.
- Laia, A., Tambunan, Y. S., & Lubis, R. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Cv. Yakin Baru Sibolga. *JURNAL JEBAKU*, 2(3), 133–142.
- Mota, J. H. F., & Moreira, A. C. (2017). Determinants of the capital structure of Portuguese firms with investments in Angola. *South African Journal of Economic and Management Sciences*, 20(1).
- Novitaningtyas, T. P., & Mudjiyanti, R. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bei Periode 2009-2013. *KOMPARTEMEN: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XII(2), 113–131.
- Ratri, A. M., & Christianti, A. (2017). Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Sektor Industri Properti. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 12(1), 13–24.
- Shah, A., & Hijazi, T. (2004). The determinants of capital structure of stock exchange-listed non-financial firms in Pakistan. *Pakistan Development Review*, 43(4 II), 605–617.  
<https://doi.org/10.30541/v43i4iipp.605-618>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Uyanik, G. K., & Guler, N. (2013). A Study on Multiple Linear Regression Analysis. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 12(027), 234–240.